

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena itu merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Ramayulis menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan umum pendidikan Islam menurut Nahlawy (1963) yang dikutip oleh Hasan Langgulung, yaitu:

1. Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar beriman kepada Allah.
2. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada anak-anak.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki ataupun perempuan.
4. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran

---

<sup>1</sup>H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 69

<sup>2</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.52

sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia baik kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Berdasarkan penjelasan ayat di atas menyatakan bahwa segala yang dipeintahkan kepada kita, harus di jalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab agar memperoleh hasil yang diharapkan, sama halnya dengan peraturan-peraturan yang harus seorang guru taati, baik peraturan pemerintah maupun peraturan sekolah, secara lisan ataupun tertulis dan segala pekerjaan yang dibebankan kepada guru tersebut di jalankan dengan rasa tanggung jawab agar tujuan pendidikan tercapai sesuai yang diharapkan.

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Demi mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan peserta didik.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berusaha membangkitkan semangat siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Muhaimin motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: motivasi instrintik dan motivasi ekstrintik. Aspek intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik diantaranya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, sementara aspek ekstrintik, yaitu motivasi yang datang dari

---

<sup>3</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6

lingkungan di luar peserta didik seperti keteladan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru.<sup>4</sup>

Proses belajar sebagai upaya mempelajari ilmu pengetahuan juga diamanahkan Rasulullah Saw. dalam hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah ra sebagaimana kutipan berikut:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِّمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُهُ ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا ، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>5</sup>

Konteks hadits ini menjelaskan kepada kita balasan bagi orang yang menuntut ilmu demi mengejar kesenangan duniawi semata, betapa kecewanya seseorang seketika ia melihat orang-orang yang seiring dengannya dalam menuntut ilmu mereka dipayungi menuju surga, namun dirinya yang telah tertipu oleh gemerlapnya dunia digiring menuju neraka. Sehingga bagi mereka yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semata-mata mencari keridhaan Allah Azza Wajalla akan memperoleh surga, sementara mereka yang memiliki pengetahuan tanpa keridhaan Allah tentu hanya mendapatkan kedudukan atau kekayaan dunia saja.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa selain motivasi intrinsik yang dimiliki siswa, motivasi ekstrinsik perlu dikondisikan oleh sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semua menarik bagi siswa dalam belajar. Disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 138

<sup>5</sup>Bahrin Abu Bakar dkk, *Mahkota Pokok-pokok Hadits Rasulullah Saw*, Cet.1, (Bandung: Sinar Baru, 1993), h. 184

tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Di sini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas guru mengajar dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku serta sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penegakan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan guru di dalam mengajar, maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku

di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan dapat membuahkan hasil yang baik.

Kenyataan yang ditemui di Madrasah Aliyah Raudatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar diketahui dalam mengajar guru sudah melaksanakan disiplin dengan baik, yaitu datang tepat waktu, mentaati peraturan yang ada di sekolah, akan tetapi berdasarkan survei sementara dari pelaksanaan pendidikan masih ada sebagian siswa yang memiliki motivasi rendah seperti malas belajar, tidak mengerjakan tugas PR, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, sehingga nilai hasil belajar juga di bawah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : “Hubungan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

Untuk memberikan pengertian dan ruang lingkup yang jelas terhadap judul penelitian ini, maka dapat ditegaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin Guru adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak

untuk menerima sangsi-sangsinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.

2. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan memperoleh prestasi yang diharapkan.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib tingkat madrasah yang ditetapkan dalam KTSP 2006.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana disiplin guru PAI pada kelas II di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas II di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas II di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan dapat dikemukakan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Secara ilmiah diketahui bahwa masalah tentang disiplin guru PAI dalam penelitian ini belum pernah dilakukan di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sehingga peneliti tertarik untuk dikaji dan diteliti.
2. Bahwa kajian masalah tentang motivasi belajar siswa merupakan bagian dari subsistem pendidikan nasional yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 pada mata pelajaran PAI sehingga perlu ditelaah upaya dan kendala dalam pelaksanaannya..
3. Bahwa prestasi belajar siswa merupakan status kelulusan dari proses belajar di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar masih belum optimal sehingga diharapkan memiliki motivasi yang sama dari penerapan disiplin guru PAI yang baik di sekolah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui disiplin guru Pendidikan Agama Islam pada kelas II di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas II di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara disiplin guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam pada kelas II di Madrasah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan disiplin karena dengan disiplin kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Dapat memberikan gambaran seberapa besar pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis**

##### **1. Kerangka Berpikir**

Interaksi belajar mengajar di sekolah dilaksanakan guna mengadakan hubungan langsung antar siswa dengan gurunya. Disiplin yang dilaksanakan oleh

guru dalam proses belajar mengajar dipersiapkan oleh siswa, berdasarkan stimulus yang diterima dari lingkungan belajarnya.

Disiplin merupakan sikap mental yang sebaiknya dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan adanya kedisiplinan maka diharapkan segala kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan se-efektif dan se-efisien mungkin, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kedisiplinan tersebut tidak dapat ditegakkan, maka hasilnya akan menjadi sebaliknya, tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai, atau mungkin dapat dicapai namun hasilnya kurang optimal.

Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan semangat untuk mau belajar yang dapat dilihat dari minatnya belajar, perhatiannya pada pelajarannya, serta kehadiran di sekolah, jika siswa memiliki motivasi belajar, otomatis ia akan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat.

Disiplin yang dimiliki oleh para guru hendaknya merupakan sikap profesional guru, agar di dalam pelaksanaannya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Di mana guru harus dapat memberikan tauladan yang baik pada siswa sehingga kegiatan belajar menjadi kondusif karena penyimpangan penyimpangan sikap yang mungkin timbul dapat dicegah. Meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan suatu sikap mengajar yang baik dari guru, sehingga menimbulkan gairah atau semangat belajar yang tinggi.

Semangat belajar yang tinggi maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif dengan keadaan yang saling mendukung antara guru dengan siswa, maka

motivasi belajar yang tinggi akan tercipta. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila para guru memiliki disiplin yang baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar yang tinggi di harapkan dapat meningkatkan belajar siswa.

## **2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Adapun hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut ;

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin guru (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin guru (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

**BAB I. Pendahuluan**, bab ini terdiri dari 4 sub bab, yaitu: Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II. Tinjauan Teoritis**, Bab ini terdiri dari 4 sub bab, yaitu: Disiplin guru, meliputi: Pengertian disiplin guru, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru, indikator kedisiplinan guru, dan hakikat disiplin guru pada mata pelajaran PAI. Motivasi belajar, meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan ciri-ciri motivasi dalam diri seseorang. Mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi: Pengertian pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam dan hakikat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

**BAB III. Metodologi Penelitian**, meliputi: Jenis, pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV. Hasil Penelitian**, yang meliputi yaitu: Gambaran umum MA Raudhatussyubban, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, deskripsi data, analisis data dan interpretasi Data.

**BAB V. Penutup**, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.